

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an ialah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pembimbing serta penuntun untuk umat Islam dalam mengatur dan melakukan aktivitas di dunia dan akhirat.<sup>1</sup> Keberadaan serta tingkatan al-Qur'an sebagai awal mula petunjuk Islam tidak perlu diragukan.<sup>2</sup> Al-Qur'an diartikan sebagai cerminan akhlak bagi Nabi Muhammad.<sup>3</sup> Nabi SAW bersabda:

مَا مِنْ شَيْءٍ يُوضَعُ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ

Artinya: “Tidak ada sesuatu yang lebih berat nanti di mizan (timbangan) daripada akhlak yang baik”.<sup>4</sup>

Al-Qur'an bukan hanya menata hubungan manusia dengan Allah (*Hablum minallah*), dengan diri sendiri dan dengan sesama manusia (*Hablum minannas*).<sup>5</sup> Pedoman mengenai berpakaian juga telah diatur dalam ajaran Islam. Bahkan, dalam ajaran Islam pakaian sebagai salah satu ungkapan ketaatan (kepatuhan) seorang hamba kepada Allah SWT.<sup>6</sup> Agama Islam sangat memuliakan dan menghormati perempuan dan laki-laki sebagai makhluk Allah yang setara dan sama derajatnya. Salah satu bentuk penghormatan dan pemuliaan Islam terhadap perempuan dan laki-laki adalah disyariatkan perintah untuk menutup aurat sesuai batasannya masing-masing.<sup>7</sup>

---

<sup>1</sup> Badrudin, *Ulumul Qur'an* (Serang: A-Empat, 2020), 1.

<sup>2</sup> Ahmad Atabik, “Epistemologi Hadis: Melacak Sumber Otentitas Hadis,” *Jurnal Religia* 13, no. 2 (2010): 211.

<sup>3</sup> Syarifah Habibah, “Akhlak Dan Etika Dalam Islam,” *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 (2015): 75.

<sup>4</sup> Imam Bukhari, *Al-Adab Al-Mufrad* Cet-4 (Al-Mamlakah al-'Arabiyah as-Saudiyah: Al-Maktabah ad-Dalil, 1997), 118.

<sup>5</sup> Alaudin Khasan, *Pebankan Syariah dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif di Banten: Perspektif MUI Provinsi Banten* (Serang: A-Empat, 2021).

<sup>6</sup> Hasiah, “Cadar Dan Aturan Berpakaian Dalam Perspektif Syariat Islam,” *Jurnal El-Qanuny* 5, no. 2 (2019): 227.

<sup>7</sup> Syarifah Alawiyah, Budi Handrianto, and Imas Kania Rahman, “Adab Berpakaian Wanita Muslimah Sesuai Tuntunan Syariat Islam,” *Jurnal Rayah Al-Islam* 4, no. 2 (2020): 219.

Trend model pakaian saat ini tidak terlepas dari pengaruh kebudayaan Barat. Pada realitanya, pakaian terus mengalami perkembangan sesuai dengan keadaan lingkungan dan masyarakat sekitar.<sup>8</sup> Allah SWT melalui firman-Nya melarang umat Islam menyerupai (*bertyasyabuh*) gaya berpakaian khas orang kafir bagi laki-laki maupun bagi perempuan.<sup>9</sup>

Selain pangan (makanan) dan rumah atau papan (tempat tinggal), pakaian (sandang) juga merupakan kebutuhan pokok manusia. Era Modern ini, pakaian tidak hanya sebagai kebutuhan pokok, tetapi pakaian kini menjadi sebuah tren baru yang memberi pengaruh besar ke semua orang. Perkembangan zaman tidak dapat disangkal mengakibatkan adanya perubahan budaya, termasuk juga berpakaian. Indonesia merupakan negara dengan penduduknya paling banyak beragama Islam. Seharusnya bisa menjadi *leader* (pemimpin) untuk memberikan modernisasi berpakaian disertai adanya nilai-nilai ajaran Islam. Seiring perkembangan mode masa kini perempuan justru sengaja menampakkan auratnya, mengenakan jilbab sebatas bahu saja. Seperti itulah berpakaian yang seharusnya menutup tubuh saat ini mulai terbuka.<sup>10</sup>

Al-Qur'an tidak menutup rasa keindahan manusia dan rasa seninya. Bentuk mengenai pakaian terserah kepada umatnya menurut ruang dan waktunya. Islam hanya menekankan kepada umatnya, baik laki-laki maupun perempuan supaya menjaga pandangannya, kehormatan diri serta kemaluan hendaklah dipelihara dengan baik, jangan menonjolkan perhiasan yang seharusnya tersembunyi, jangan membiarkan dada terbuka. Adanya batasan mengenai aturan syara dalam melakukan segala aktivitas memiliki maksud sebagai penjagaan yang mulia terhadap laki-laki dan perempuan dengan maksud membawa ketentraman bagi umat Islam.<sup>11</sup>

Islam mempunyai tiga prinsip dalam berpakaian, yaitu berpakaian yang baik, berpakaian yang menutup aurat, serta

---

<sup>8</sup> Fendi Rahmat Widiyanto dan Fatma Dian Pratiwi, "Audience Adaptation Dalam Gaya Berpakaian ( Studi Deskriptif Kualitatif Trend Jilboobs Pada Mahasiswi Yogyakarta )," *Jurnal Komunikasi Profetik* 8, no. 2 (2015): 81.

<sup>9</sup> Syarifah Habibah, "Sopan Santun Berpakaian Dalam Islam," *Jurnal Pesona Dasar* 2, no. 3 (2014): 70.

<sup>10</sup> Ansharullah, "Pakaian Muslimah Dalam Perspektif Hukum Islam," *Diktum: Jurnal Syariah dan Hukum* 17, no. 1 (2019): 66–69.

<sup>11</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 6 (Jakarta: Gema Insani, 2015), 296

berpakaian yang tidak berlebih-lebihan atau disebut *israf*.<sup>12</sup> Nabi SAW bersabda:

وعن معاذ بن أنسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ تَرَكَ  
اللبَّاسَ تَوَاضَعًا لِلَّهِ وَهُوَ يَقْدِرُ عَلَيْهِ، دَعَاَهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى  
رُؤُوسِ الْخَلَائِقِ حَتَّى يُخَيَّرَهُ مِنْ أَيِّ حُلِّ الْإِيمَانِ شَاءَ يَلْبَسُهَا. رواه  
الترمذي، وقال: حديث حسن

Artinya: Dari Mu'adz bin Anas bahwasannya Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa meninggalkan pakaian mewah karena merendah kepada Allah padahal ia mampu, maka Allah akan memanggilnya pada hari kiamat di hadapan semua makhluk hingga Allah mempersilakannya untuk memilih pakaian dari perhiasan iman mana saja yang ia mau." (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits Hasan).<sup>13</sup>

Meski demikian, Islam tidak melarang laki-laki ataupun perempuan mengenakan pakaian yang bagus. Tetapi Islam mengajarkan serta menganjurkan kepada umatnya untuk berpakaian sopan dan indah tanpa berlebih-lebihan agar tidak memunculkan karakter sombong. Sejalan dengan kalam Rasulullah SAW: "*Sesungguhnya Allah itu indah dan suka keindahan. Sombong adalah menolak kebenaran dan meremehkan manusia.*"<sup>14</sup> Agama Islam telah menyusun prinsip-prinsip serta kaidah pokok dalam berpakaian. Asalkan laki-laki dan perempuan memelihara pilar dan petunjuk tersebut pada pakaian serta hijabnya.<sup>15</sup>

Menutup aurat merupakan fitrah yang melekat pada diri manusia, ia sebuah perasaan yang tertanam dalam jiwa manusia, ia tidak ridha jika auratnya dibiarkan terbuka dihadapan manusia. Atas dasar itulah, Islam hadir dan memerintahkan umatnya untuk

<sup>12</sup> Musyrifah Al-Hamawi, *Menjadi Wanita Seindah Bidadari Surga* (Yogyakarta: Araska, 2020), 29.

<sup>13</sup> Imam Nawawi, *Riyadhus Solihin*, Cet. I (Bairut: Al-Maktab Al-Islami, 1992), 334.

<sup>14</sup> Aini Zakiyya Hatsu, *Muslimah itu Spesial* (Pontianak: Guepedia, 2021), 99.

<sup>15</sup> Abdul Wahhab Abdussalam Thawilah, *Panduan Berbusana Islami* (Jakarta: Almahira, 2007), 6.



menjatuhkan martabatnya dan dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Kewajiban menjaga aurat merupakan suatu hal yang lumrah bagi umat Muslim yang beriman, sudah seharusnya menjaga aurat, karena dengan menjaga aurat sudah termasuk melaksanakan perintah agama dan menjaga kehormatan sebagai seorang muslim.<sup>19</sup>

Adab berpakaian dan menutup aurat merupakan hal yang seringkali diperbincangkan dalam kalangan masyarakat. Untuk itu menjadi penting bagi para peneliti untuk menggali kembali makna inti dari ayat-ayat tentang pakaian, agar memberikan pemahaman kepada masyarakat terhadap ayat pakaian pada al-Qur'an serta terhadap teori *Maqashid al-Qur'an* khususnya mengenai ayat pakaian. Penulis menetapkan tafsir *maqashidi* sebagai pendekatan pada penelitian ini. Tafsir *maqashidi* merupakan corak penafsiran yang berusaha menyingkap makna dan tujuan al-Qur'an untuk mewujudkan kemaslahatan umat manusia.<sup>20</sup> Hasil penafsiran tafsir *maqashidi* ini tidak ditemui dalam pendekatan tafsir yang lainnya. Jadi, ketika memakai kacamata tafsir *maqashidi* saat menafsirkan beberapa ayat al-Qur'an akan diguli apa tujuan Allah mencantumkan ayat pakaian dalam al-Qur'an? Apakah untuk melindungi manusia dari segi agama (*al-Din*), jiwa (*al-Nafs*), akal (*al-Aql*), generasi (*al-Nasl*), atau dari segi harta (*al-Mal*).

## B. Fokus Penelitian

Beracuan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, fokus dari penelitian yang akan dikaji oleh penulis yaitu makna pakaian dalam tafsir *maqashidi*. Dengan demikian ayat-ayat yang menjelaskan tentang pakaian dalam al-Qur'an ditinjau dari perspektif tafsir *maqashidi* yang akan menjadi fokus penelitian ini.

## C. Rumusan Masalah

Sejalan dengan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulisan rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini yakni:

---

<sup>19</sup> Umar Faruq, "Kritik Atas Kontroversi Hadis Tentang Aurat LLaki-laki," *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis* 3, no. 1 (2013): 146.

<sup>20</sup> Wely dan Arif Sugitanata Dozan, "Hermeneutika Versus Maqashid ( Tafsir Maqashidi ) Sebagai Gerakan Membumikan Penafsiran Al-Qur ' an," *Jurnal El-Afkar* 10, no. 1 (2021): 9.

1. Bagaimana makna pakaian menurut perspektif tafsir *maqashidi*?
2. Bagaimana penafsiran ayat pakaian dengan pendekatan tafsir *maqashidi*?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang mendasari penulis pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna pakaian menurut perspektif tafsir *maqashidi*.
2. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran ayat tentang berpakaian ditinjau dari perspektif tafsir *maqashidi*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Beracuan permasalahan dan tujuan penelitian di atas, penulis berharap penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi peneliti maupun pihak lainnya, terutama dalam hal pembaharuan analisis ilmu al-Qur'an dan tafsir. Berikut ini manfaat pada penelitian ini, yakni :

1. Manfaat Teoretis
  - a. Manfaat teoretis yang diharapkan penulis dalam penelitian ini ialah mampu menjadi rujukan untuk pembaharuan analisis ilmu al-Qur'an dan tafsir secara lazim dan IAIN Kudus secara eksklusif.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, khususnya mengenai pakaian ditinjau dari perspektif tafsir *maqashidi*.
  - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mewariskan sumbangan sebuah pemikiran baru pada ranah kajian al-Qur'an dan tafsir.
2. Manfaat Praktis
  - a. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman kepada pembaca dan masyarakat tentang arti pakaian ditinjau dari perspektif tafsir *maqashidi*.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi terkait cara berpakaian yang benar serta signifikansinya untuk menciptakan kemashlahatan bagi masyarakat

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan guna memaparkan beberapa bagian yang nantinya disusun dan dikaji pada penelitian ini secara sistematis dimana antara bagian satu dengan bagian yang lainnya mempunyai keterkaitan satu sama lain. Dibawah ini ialah runtutan penulisan yang disusun oleh penulis:

### 1. Bagian awal

Bagian awal ini berisi halaman judul, halaman pengesahan ujian munaqosyah, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi Arab-Latin, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

### 2. Bagian isi

Bagian isi terdiri dari lima bab yakni pendahuluan, kerangka teori, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan serta penutup.

Bab I berisi pendahuluan meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi kerangka teori meliputi teori-teori yang terkait dengan judul penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III berisi metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan yang digunakan, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan meliputi gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab V berisi penutup. Pada bab ini penulis memaparkan kesimpulan, kemudian saran-saran yang konstruktif untuk penelitian selanjutnya.

### 3. Bagian akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yang berisi sumber rujukan dalam penulisan skripsi dan lampiran-lampiran.